



**Lampiran 1. Pendapatan Negara Tahun 2005-2010  
(dalam miliar rupiah)**

U R A I A N	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1. PENERIMAAN PERPAJAKAN	347.031,1	409.203,0	490.988,6	658.700,8	652.121,8	729.165,3
a. Pajak dalam Negeri	331.792,0	395.971,5	470.051,8	622.358,7	632.098,7	702.033,9
i. Pajak Penghasilan	175.541,2	208.833,1	238.430,9	327.497,7	340.376,2	340.321,7
1. PPh Migas	35.143,2	43.187,9	44.000,5	77.018,9	49.500,4	39.882,7
2. PPh Nonmigas	140.398,0	165.645,2	194.430,4	250.478,8	290.875,8	300.439,0
ii. Pajak Pertambahan Nilai	101.295,8	123.035,9	154.526,8	209.647,4	203.084,0	267.028,0
iii. Pajak Bumi dan Bangunan	16.216,7	20.858,5	23.723,5	25.354,3	23.863,6	26.486,6
iv. BPHTB	3.431,9	3.184,5	5.953,4	5.573,1	6.980,0	7.354,8
v. Cukai	33.256,2	37.772,1	44.679,5	51.251,8	54.545,0	57.026,5
vi. Pajak Lainnya	2.050,2	2.287,4	2.737,7	3.034,4	3.250,0	3.816,3
b. Pajak Perdagangan Internasional	15.239,1	13.231,5	20.936,8	36.342,1	20.023,1	27.131,4
i. Bea Masuk	14.920,9	12.140,4	16.699,4	22.763,8	18.623,5	19.497,7
ii. Bea Keluar	318,2	1.091,1	4.237,4	13.578,3	1.399,6	7.633,6
2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	146.888,5	226.950,2	215.119,7	320.604,6	219.518,3	180.889,0
a. Penerimaan SDA	110.467,4	167.473,9	132.892,6	224.462,9	139.996,6	111.453,9
i. Migas	103.762,1	158.086,1	124.783,7	211.616,9	129.088,1	101.259,3
1. Minyak bumi	72.822,3	125.145,4	93.604,5	169.022,2	92.432,4	75.645,8
2. Gas alam	30.939,8	32.940,7	31.179,2	42.594,7	36.655,7	25.613,5
ii. Non Migas	6.705,3	9.387,8	8.108,9	12.846,0	10.908,5	10.194,6
1. Pertambangan umum	3.190,5	6.781,4	5.877,9	9.511,3	8.723,5	7.115,6
2. Kehutanan	3.249,4	2.409,5	2.114,8	2.315,5	1.715,0	2.732,6
3. Perikanan	265,4	196,9	116,3	77,8	150,0	102,0
4. Pertambangan Panas Bumi	-	-	-	941,4	320,0	244,4
b. Bagian Laba BUMN	12.835,2	21.450,6	23.222,5	29.088,4	29.214,7	23.005,1
c. PNBP Lainnya	23.585,9	38.025,7	56.873,4	63.319,0	44.416,1	36.719,1
a.l. Surplus Bank Indonesia	-	1.522,5	13.669,3	-	2.646,4	-
d. Pendapatan BLU	-	-	2.131,2	3.734,3	5.890,9	9.710,9
<b>TOTAL</b>	<b>493.919,6</b>	<b>636.153,2</b>	<b>706.108,3</b>	<b>979.305,4</b>	<b>871.640,1</b>	<b>910.054,3</b>
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>2.774.281,1</b>	<b>3.339.216,8</b>	<b>3.949.321,4</b>	<b>4.954.028,9</b>	<b>5.425.404,7</b>	<b>6.050.054,5</b>

Sumber: Kementerian Keuangan (2010)

**Lampiran 2. Penguatan Perpajakan Daerah sesuai dengan  
UU Nomor 28 Tahun 2009**

**a. Perluasan Objek Pajak**

PAJAK PROPINSI	
1. Pajak Kendaraan Bermotor	Termasuk kendaraan pemerintah (Pusat & Daerah)
2. Bea Balik Nama Kend.Bermotor	Termasuk kendaraan pemerintah (Pusat & Daerah)
PAJAK KABUPATEN/KOTA	
1. Pajak Restoran	Termasuk catering/jasa boga (sebelumnya PPN)
2. Pajak Hiburan	Termasuk permainan golf dan bowling.
RETRIBUSI DAERAH	
1. Retribusi Pengujian Kend.Bermotor	Termasuk kendaraan di air
2. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran	Termasuk pemeriksaan alat-alat penanggulangan kebakaran dan keselamatan jiwa
3. Retribusi Ijin Gangguan	Termasuk berbagai retribusi yang terkait dengan lingkungan

**b. Penambahan Jenis Pajak Daerah**

Daerah	UU 34/2000	UU 28/2009
Propinsi	1. Pajak Kendaraan Bermotor 2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor 3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor 4. Pajak Air Bawah Tanah dan Air Permukaan	1. Pajak Kendaraan Bermotor 2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor 3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor 4. Pajak Air Permukaan 5. Pajak Rokok
Kabupaten/ Kota	1. Pajak Hotel 2. Pajak Restoran 3. Pajak Hiburan 4. Pajak Reklame 5. Pajak Penerangan Jalan 6. Pajak Parkir 7. Pajak Pengambilan Bahan Galian Gol. C	1. Pajak Hotel 2. Pajak Restoran 3. Pajak Hiburan 4. Pajak Reklame 5. Pajak Penerangan Jalan 6. Pajak Parkir 7. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan 8. Pajak Air Tanah 9. Pajak Sarang Burung Walet 10. PBB Pedesaan & Perkotaan 11. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan

### c. Penambahan Jenis Retribusi Daerah

UU 34/2000	UU 28/2009
<b>Retribusi Jasa Umum</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan Kesehatan</li> <li>2. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan</li> <li>3. Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP dan Akte Capil</li> <li>4. Retribusi Pemakaman dan Pengabuan Mayat</li> <li>5. Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum</li> <li>6. Retribusi Pelayanan Pasar</li> <li>7. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor</li> <li>8. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran</li> <li>9. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta</li> <li>10. Retribusi Pengujian Kapal Perikanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Retribusi Pelayanan Kesehatan</li> <li>2. Retribusi Persampahan/Kebersihan</li> <li>3. Retribusi KTP dan Akte Capil</li> <li>4. Retribusi Pemakaman/Pengabuan Mayat</li> <li>5. Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum</li> <li>6. Retribusi Pelayanan Pasar</li> <li>7. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor</li> <li>8. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran</li> <li>9. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta</li> <li>10. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang</li> <li>11. Retribusi Penyedotan Kakus</li> <li>12. Retribusi Pengolahan Limbah Cair</li> <li>13. Retribusi Pelayanan Pendidikan</li> <li>14. Retribusi Pengendalian Menara Telkom</li> </ol>
<b>Retribusi Jasa Usaha</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah</li> <li>2. Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan</li> <li>3. Retribusi Tempat Pelelangan</li> <li>4. Retribusi Terminal</li> <li>5. Retribusi Tempat Khusus Parkir</li> <li>6. Retribusi Tempat Penginapan/ Pesanggrahan/Villa</li> <li>7. Retribusi Rumah Potong Hewan</li> <li>8. Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan</li> <li>9. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga</li> <li>10. Retribusi Penyeberangan di Air</li> <li>11. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah</li> <li>2. Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan</li> <li>3. Retribusi Tempat Pelelangan</li> <li>4. Retribusi Terminal</li> <li>5. Retribusi Tempat Khusus Parkir</li> <li>6. Retribusi Tempat Penginapan/ Pesanggrahan/Villa</li> <li>7. Retribusi Rumah Potong Hewan</li> <li>8. Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan</li> <li>9. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga</li> <li>10. Retribusi Penyeberangan di Air</li> <li>11. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah</li> </ol>
<b>Retribusi Perizinan Tertentu</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan</li> <li>2. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol</li> <li>3. Retribusi Izin Gangguan</li> <li>4. Retribusi Izin Trayek</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan</li> <li>2. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol</li> <li>3. Retribusi Izin Gangguan</li> <li>4. Retribusi Izin Trayek</li> <li>5. Retribusi Izin Usaha Perikanan</li> </ol>

### d. Penetapan Tarif Maksimum

No	PAJAK PROPINSI	UU 34/2000	UU 28/2009
1	<b>PAJAK KENDARAAN BERMOTOR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• KB Pribadi (Pertama)</li> <li>• KB Pribadi (Kedua, dst)</li> <li>• KB Umum/Pem/TNI/POLRI</li> <li>• Alat Berat</li> </ul>	5%	<b>10%</b> 1% - 2% 2% - 10% 0,5% - 1% 0,1% - 0,2%

2	BEA BALIK NAMA KENDARAAN BERMOTOR <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyerahan Pertama</li> <li>• Penyerahan Kedua, dst</li> <li>• Alat Berat (Penyerahan I)</li> <li>• Alat Berat (Penyerahan II,dst)</li> </ul>	10%	20% 20% 1% 0,75% 0,075%
3	PAJAK BAHAN BAKAR KEND. BERMOTOR	5%	10%**
4	PAJAK AIR PERMUKAAN	20%	10%
5	PAJAK ROKOK	-	10%
**Tarif PBB-KB yang ditetapkan dalam Perda dapat diubah dengan Perpres (dalam jangka waktu tiga tahun)			
PAJAK KABUPATEN/KOTA		UU 34/2000	UU 28/2009
1.	Pajak Hotel	10%	10%
2.	Pajak Restoran	10%	10%
3.	Pajak Hiburan	35%	75%
4.	Pajak Reklame	25%	25%
5.	Pajak Penerangan Jalan	10%	10%
6.	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	20%	25%
7.	Pajak Parkir	20%	30%
8.	Pajak Air Tanah	20%	20%
9.	Pajak Sarang Burung Walet	-	10%
10.	BPHTB	-	5%
11.	PBB Pedesaan & Perkotaan	0,5%	0,3%

#### e. Legalitas Penetapan Tarif

No	Tarif	UU 34/2000	UU 28/2009
1	Pajak Provinsi	Ditetapkan dengan PP (berlaku seragam di seluruh Indonesia)	Ditetapkan dengan Perda (tidak boleh melampaui UU)
2	Pajak Kabupaten/Kota	Ditetapkan dengan Perda (tidak boleh melampaui UU)	Ditetapkan dengan Perda (tidak boleh melampaui UU)
3	Retribusi Daerah	Ditetapkan dengan Perda (sesuai prinsip dan sasaran penetapan tarif untuk masing-masing golongan retribusi)	Ditetapkan dengan Perda (sesuai prinsip dan sasaran penetapan tarif untuk masing-masing golongan retribusi)

**Lampiran 3. Penyempurnaan Pengelolaan Pajak Daerah dan Retribusi  
Daerah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009**

**a. Bagi Hasil Pajak Provinsi**

JENIS PAJAK	UU 34/2000		UU 28/2009	
	Provinsi	Kab/Kota	Provinsi	Kab/Kota
1. PKB	70%	30%	70%	30%
2. BBN-KB	70%	30%	70%	30%
3. PBB-KB	30%	70%	30%	70%
4. Pajak Rokok	-	-	30%	70%
5. Pajak Air Permukaan	30%	70%	50% 20%*	50% 80%*

\*) untuk air permukaan yang berada hanya pada 1 kabupaten/kota

**b. Earmarking**

JENIS PAJAK	Penerimaan	
	Porsi	Peruntukan
1. PKB	Minimal 10%	Pembangunan dan/atau pemeliharaan jalan serta peningkatan moda dan sarana transportasi umum.
2. Pajak Rokok	Minimal 50%	Pelayanan kesehatan masyarakat dan penegakan hukum.
3. Pajak Penerangan jalan	Sebagian	Penyediaan penerangan jalan.

**c. Insentif Pemungutan**

No	UU 34/2000	PP 65/2001	UU 28/2009
1	--	Biaya Pemungutan Pajak Daerah maksimum 5%	--
2	--	--	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Insentif Pemungutan diberikan kepada instansi yang memungut PDRD atas dasar kinerja tertentu.</li> <li>2. Ditetapkan dalam APBD</li> <li>3. Diatur lebih lanjut dalam PP</li> </ol>

#### **Lampiran 4. Kuesioner Persiapan Pemerintah Daerah Menghadapi PBB yang Dialihkan dari Pajak Pusat menjadi Pajak Daerah**

Kuesioner ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, yaitu sebuah metode yang didesain untuk menangkap persepsi orang yang ahli dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didesain untuk sampai pada tingkat preferensi diantara berbagai set alternatif, sehingga metode ini dianggap sebagai model *objective multicriteria*. Adapun dalam penelitian tesis berjudul “Persiapan Pemerintah Menghadapi PBB yang Dialihkan dari Pajak Pusat menjadi Pajak Daerah” ini, hirarki telah disusun dalam Gambar L.3 oleh penulis berdasarkan studi literatur dan wawancara pendahuluan.

Beberapa faktor yang menjadi penentu kebijakan yang akan segera diambil adalah:

1. Kemampuan dan kemauan politik

Bagaimana kebijakan yang diambil terkait pendaerahan PBB dapat terakomodasi dengan baik dari sisi legalitas maupun pendanaan, karena dalam pendaerahan PBB nanti terdapat beberapa hal yang harus diputuskan sendiri dengan kebijakan Pemda, seperti penetapan tarif, NJOP, dan sanksi, sehingga perlu segera dirumuskan dan ditetapkan peraturannya. Sedangkan pendanaan diperlukan dalam transfer segala informasi terkait PBB yang dulu dipegang Pusat (KPP Pratama, Kemenkeu), terutama untuk pengadaan sarana dan prasarana pendaerahan PBB, antara lain pelatihan SDM, legalisasi, sistem komputer, pengumpulan data, dan jaringan perbankan.

2. Penilaian

Penilaian aset yang akurat dapat memperbaiki data objek dan subjek pajak, sehingga diperkirakan dapat meningkatkan hasil pemungutan hingga 150%. Seorang penilai dibutuhkan untuk menghitung NJOP khususnya objek khusus dan objek non standar, seperti pelabuhan udara/laut, jalan tol, kampus, restoran, lapangan golf, dan lain-lain. Penilaian properti yang dilakukan oleh tenaga penilai juga ditujukan untuk tujuan lain, misalnya menilai aset daerah,

pembebasan tanah yang adil, penggabungan usaha, perbankan, asuransi, pembebasan lahan dan lain-lain. Selain melakukan kegiatan penilaian, seorang penilai harus mampu melakukan pemetaan, dari tingkat konvensional sampai dengan pembuatan peta digital, oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan SDM mengingat penetapan NJOP idealnya dilakukan tiap tiga tahun, bahkan di daerah yang perekonomiannya berkembang pesat dilakukan tiap tahun.

### 3. Penetapan tarif

Merupakan hal yang menjadi kebijakan Pemda apakah akan menggunakan tarif maksimal, yaitu sebesar 0,3% atau disesuaikan dengan kemampuan membayar (tarif progresif), sehingga harus ditetapkan dengan pertimbangan yang matang. Demikian pula dengan pengaturan tentang keberatan, banding ataupun pengurangan pajak terutang.

### 4. Pemungutan

Pemungutan pajak diawali dengan penetapan surat pajak terutang (SPT), sedangkan sistem pembayarannya adalah secara *online* dengan bank rekanan. Wajib pajak dapat langsung membayarkan kewajibannya lewat bank maupun lewat sistem jemput bola petugas pemungut. Dalam hal jemput bola dilakukan oleh pihak rekanan dengan mobil keliling yang langsung *online* dengan pihak bank, hal ini bertujuan untuk memudahkan wajib pajak dan menghindarkan praktek korupsi.

### 5. Kemampuan administrasi

Database objek dan subjek PBB yang terdapat di KP PBB akan diserahkan kepada daerah bersangkutan. Diharapkan dengan penyerahan data tersebut daerah dapat mengelola dengan lebih baik, karena daerah yang lebih memahami keadaan di daerah tersebut, sehingga terdapat peluang meningkatnya jumlah subjek pajak diiringi oleh kemampuan penilaian yang baik. Selain itu, juga diperlukan SDM yang dapat menangani komputer untuk basis data maupun *update* datanya sehingga data terpelihara dengan baik.

### 6. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan terhadap pemungutan PBB diperlukan untuk memaksimalkan penerimaan PBB oleh daerah. Bilamana terjadi keterlambatan



dalam pembayaran PBB terutang, maka diperlukan pemberian sanksi. Sanksi dapat dibuat berjenjang berupa denda keterlambatan hingga penyitaan, maka dari itu diperlukan pembuatan mekanisme pengenaan denda dan penyitaan yang mana pengaturan hal tersebut merupakan wewenang Pemda.

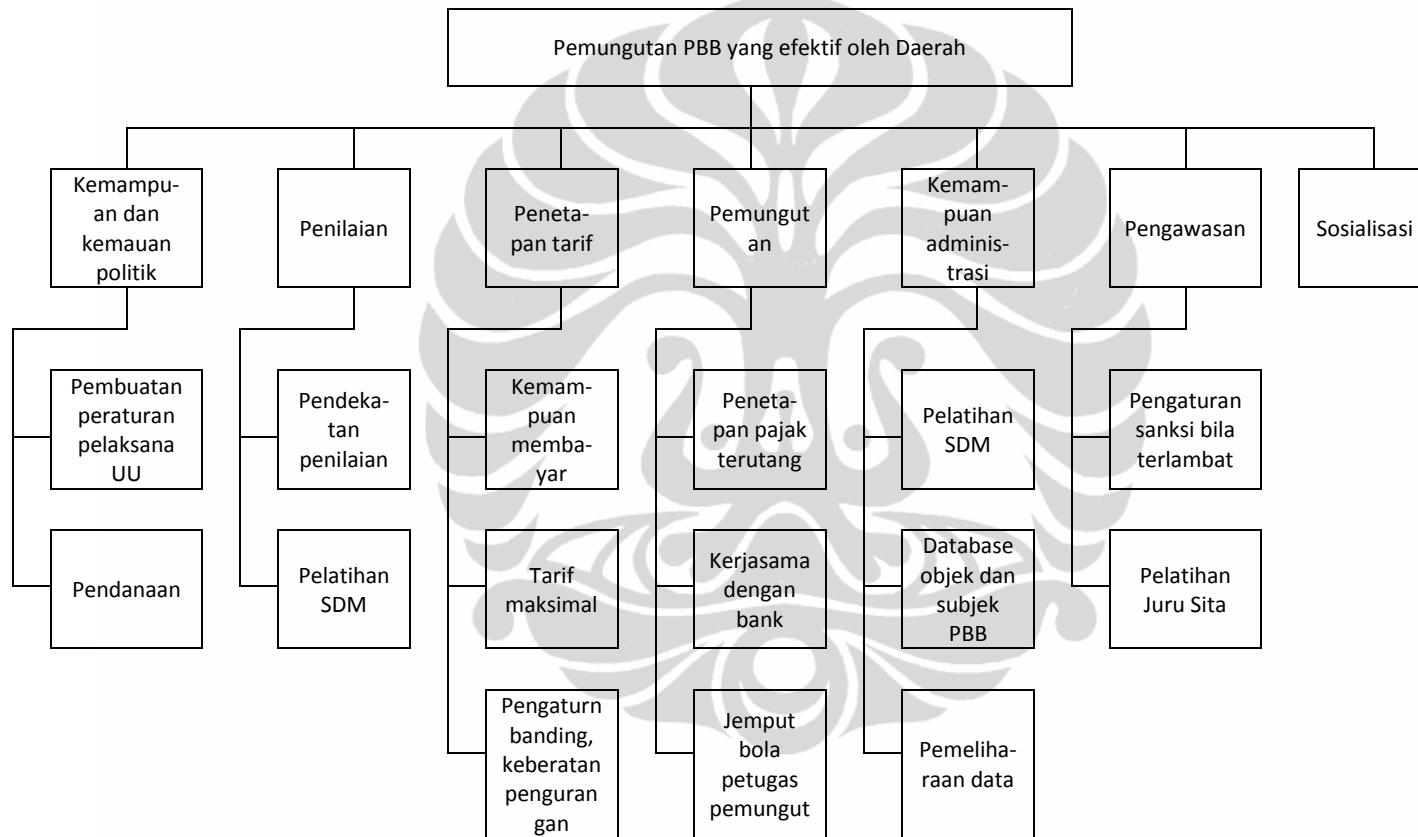
#### 7. Sosialisasi

Sosialisasi perlu dilakukan terhadap masyarakat untuk menambah wawasan serta menggugah kesadaran masyarakat tentang perlunya membayar pajak untuk pembiayaan pembangunan.

Adapun kuesioner menggunakan skala penilaian dari perbandingan faktor sebagai berikut:

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
9	Mutlak lebih penting	A mutlak lebih penting dari B
7	Jauh lebih penting	A jauh lebih penting dari B
5	Agak lebih penting	A agak lebih penting dari B
3	Sedikit lebih penting	A sedikit lebih penting dari B
1	Sama penting	A dan B sama penting
1/3	Sedikit kurang penting	A sedikit kurang penting dari B
1/5	Agak kurang penting	A agak kurang penting dari B
1/7	Jauh kurang penting	A jauh kurang penting dari B
1/9	Mutlak kurang penting	A mutlak kurang penting dari B
8, 6, 4, 2, 1/2, 1/4, 1/6, 1/8	Nilai antara angka diatas	Ragu-ragu dalam menentukan skala misal 6 antara 5 dan 7, 1/2 antara 1 dan 1/3
Resiprokal	Jika $A/B=9$ maka $B/A=1/9$	Asumsi masuk akal

### Hirarki Strategi Kebijakan Pemungutan PBB



Contoh cara pengisian kuesioner:

1. Dalam hal pemungutan, yang lebih penting adalah:

Pemungutan	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Pemungutan
Penetapan pajak terutang							√			Kerjasama dengan bank
Penetapan pajak terutang						√				Jemput bola petugas pemungut
Kerjasama dengan bank				√						Jemput bola petugas pemungut

Yang dapat diartikan sebagai berikut:

1. Penetapan pajak terutang dianggap agak kurang penting daripada kerjasama dengan bank.
2. Penetapan pajak terutang dianggap sedikit kurang penting daripada jemput bola oleh petugas pemungut.
3. Kerjasama dengan bank dianggap sedikit lebih penting daripada jemput bola oleh petugas pemungut.

2. Dalam hal pengawasan, yang lebih penting adalah:

Pengawasan	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Pengawasan
Pengaturan sanksi bila terlambat			√							Pelatihan Juru Sita

Yang dapat diartikan sebagai berikut:

Pengaturan sanksi bila terlambat pembayarannya dianggap agak lebih penting daripada pelatihan Juru Sita.

## KUESIONER

Data Responden :

Nama :  
 Instansi :  
 Jabatan :  
 Alamat Kantor (telepon) :

Daftar Pertanyaan

1. Beberapa faktor yang menjadi penentu kebijakan yang akan segera diambil adalah:

Kebijakan	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Kebijakan
Politik										Penilaian
Politik										Tarif
Politik										Pemungutan
Politik										Administrasi
Politik										Pengawasan
Politik										Sosialisasi
Penilaian										Tarif
Penilaian										Pemungutan
Penilaian										Administrasi
Penilaian										Pengawasan
Penilaian										Sosialisasi
Tarif										Pemungutan
Tarif										Administrasi
Tarif										Pengawasan
Tarif										Sosialisasi
Pemungutan										Administrasi
Pemungutan										Pengawasan
Pemungutan										Sosialisasi
Administrasi										Pengawasan
Administrasi										Sosialisasi
Pengawasan										Sosialisasi

2. Dalam hal kemampuan dan kemauan politik, yang lebih penting adalah:

Politik	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Politik
Pembuatan peraturan pelaksana UU										Pendanaan

3. Dalam hal penilaian, yang lebih penting adalah:

Penilaian	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Penilaian
Pendekatan penilaian										Pelatihan SDM

4. Dalam hal penetapan tarif, yang lebih penting adalah:

Tarif	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Tarif
Kemampuan membayar										Tarif maksimal
Kemampuan membayar										Pengaturan keberatan dll
Tarif maksimal										Pengaturan keberatan dll

5. Dalam hal pemungutan, yang lebih penting adalah:

Pemungutan	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Pemungutan
Penetapan pajak terutang										Kerjasama dengan bank
Penetapan pajak terutang										Jemput bola
Kerjasama dengan bank										Jemput bola

6. Dalam hal kemampuan administrasi, yang lebih penting adalah:

Administrasi	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Administrasi
Pelatihan SDM										Database PBB
Pelatihan SDM										Pemeliharaan data
Database PBB										Pemeliharaan data

7. Dalam hal pengawasan, yang lebih penting adalah:

Pengawasan	9	7	5	3	1	1/3	1/5	1/7	1/9	Pengawasan
Pengaturan sanksi bila terlambat										Pelatihan Juru Sita

8. Adakah permasalahan yang dihadapi Pemda dalam persiapan pendaerahan PBB ini? Mohon dijelaskan

**Lampiran 5. Data APBN Tahun 2010-2014 (miliar rupiah)**

APBN	2010	2011	2012	2013	2014
A. Pendapatan dan Hibah	949.656,1	1.072.500,4	1.222.101,1	1.426.799,2	1.678.180,6
I. Penerimaan Dalam Negeri	948.149,3	1.071.000,4	1.220.601,1	1.425.299,2	1.676.680,6
1 Penerimaan Perpajakan	742.738,0	851.226,8	988.723,8	1.180.235,5	1.415.215,5
a. Pajak Dalam Negeri	715.534,5	821.470,2	960.021,2	1.148.901,2	1.380.674,4
i. Pajak Penghasilan	350.958,0	417.337,4	518.045,0	649.895,5	814.522,7
1. Migas	47.023,4	48.426,8	49.172,4	49.917,9	51.409,1
2. Non Migas	303.934,0	368.910,6	468.872,7	599.977,6	763.113,7
ii. Pajak Pertambahan Nilai	269.537,0	293.600,5	312.806,8	346.530,9	384.706,8
iii. Pajak Bumi dan Bangunan	26.506,4	34.577,7	45.001,9	58.819,1	76.865,8
iv. BPHTB	7.392,9	9.644,1	12.551,5	16.405,2	21.438,6
v. Cukai	57.289,2	62.220,9	67.277,6	72.639,2	78.239,7
vi. Pajak Lainnya	3.851,0	4.089,6	4.338,4	4.611,2	4.900,8
b. Pajak Perdagangan Internasional	27.203,5	29.756,7	28.702,6	31.334,3	34.541,1
i. Bea Masuk	19.569,9	21.550,5	20.610,9	22.595,3	24.928,2
ii. Pajak/Pungutan Ekspor	7.633,6	8.206,2	8.091,7	8.739,0	9.612,9
2 Penerimaan Bukan Pajak	205.411,3	219.773,6	231.877,3	245.063,7	261.465,1
a. Penerimaan Sumber Daya Alam	132.030,2	138.516,8	141.899,7	145.429,2	151.137,3
i. Migas	120.529,7	125.782,0	127.798,1	129.814,2	133.846,4
ii. Non Migas	11.500,5	12.734,8	14.101,6	15.615,0	17.290,9
b. Bagian Laba BUMN	24.000,0	26.575,8	29.428,1	32.586,4	36.083,8
c. PNPB Lainnya	49.381,1	54.680,9	60.549,6	67.048,1	74.244,1
II. Hibah	1.506,8	1.500,0	1.500,0	1.500,0	1.500,0
B. Belanja Negara	1.047.666,0	1.230.823,9	1.335.392,9	1.510.459,6	1.717.115,4
I Belanja Pemerintah Pusat	725.243,0	860.699,1	919.537,0	1.035.716,0	1.172.002,5
1 Belanja Pegawai	158.135,6	199.567,1	245.910,2	285.993,6	346.052,2
2 Belanja Barang	102.959,3	138.336,1	137.895,2	153.063,7	166.839,4
3 Belanja Modal	83.243,9	106.783,6	115.446,5	137.727,7	163.895,9
4 Pembayaran Bunga Utang	115.594,6	122.427,9	128.267,6	133.443,6	138.035,9
a. Utang Dalam Negeri	77.436,8	84.897,4	91.362,1	97.238,8	102.543,5
b. Utang Luar Negeri	38.157,8	37.530,5	36.905,5	36.204,8	35.492,4
5 Subsidi	157.820,3	177.455,9	191.918,6	212.422,3	229.651,9
a. Subsidi Energi	106.526,7	120.657,2	129.023,9	142.777,5	152.532,5
i. BBM (Pertamina)	68.726,7	71.532,6	76.492,8	84.646,8	90.430,1
ii. Listrik (PLN)	37.800,0	49.124,6	52.531,1	58.130,7	62.102,4
b. Subsidi Non Energi	51.293,6	56.798,7	62.894,6	69.644,8	77.119,5
6 Belanja Hibah	7.092,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7 Bantuan Sosial	69.582,4	82.006,3	62.314,6	71.225,6	81.197,2
8 Belanja Lain-Lain	30.814,9	34.122,1	37.784,3	41.839,5	46.329,9
II. Transfer ke Daerah	322.423,0	370.124,8	415.856,0	474.743,6	545.112,9
1 Dana Perimbangan	306.023,4	346.174,5	389.335,1	445.376,4	512.593,9
a. Dana Bagi Hasil	81.404,8	88.831,1	96.934,8	105.777,9	115.427,6
b. Dana Alokasi Umum	203.485,2	229.850,7	261.956,9	305.887,8	359.837,5
c. Dana Alokasi Khusus	21.133,4	27.492,7	30.443,4	33.710,8	37.328,8
2 Dana Otonomi Khusus & Penyesuaian	16.399,6	23.950,3	26.520,8	29.367,2	32.519,0
a. Dana Otonomi Khusus	9.099,6	11.348,1	12.566,0	13.914,7	15.408,0
b. Dana Penyesuaian	7.300,0	12.602,3	13.954,8	15.452,5	17.111,0
C. Keseimbangan Primer (A - B + B.I.4)	17.584,7	-35.895,6	14.975,8	49.783,3	99.101,1
D. Surplus/Defisit Anggaran (A - B)	-98.009,9	-158.323,4	-113.291,9	-83.660,4	-38.934,7
E. Pembiayaan	98.009,9	158.323,4	113.291,9	83.660,4	38.934,7
I. Pembiayaan Dalam Negeri	107.891,4	116.203,9	100.832,7	65.004,9	11.016,6
1 Perbankan Dalam Negeri	8.129,2	8.755,5	7.597,4	4.897,9	830,1
2 Non Perbankan Dalam Negeri	99.762,3	107.448,4	93.235,4	60.107,1	10.186,6
a. Privatisasi BUMN	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

b. Penjualan Asset Program Restrukturisasi	1.200,0	1.292,5	1.121,5	723,0	122,5
c. Surat Utang Negara (Neto)	104.429,1	112.474,8	97.596,9	62.918,8	10.663,1
Penyertaan Modal Negara/Secondary					
d. Mortgage Facility	-5.866,8	-6.318,8	-5.483,0	-3.534,8	-599,0
II. Pembiayaan Luar Negeri	-9.881,5	-10.642,8	-9.235,0	-5.953,6	-1.009,0
1 Penarikan Pinjaman Luar Negeri (Bruto)	48.962,0	52.734,3	45.758,7	29.499,7	4.999,4
a. Pinjaman Program	24.443,0	26.326,2	22.843,8	14.727,0	2.495,8
b. Pinjaman Proyek	24.519,0	26.408,1	22.914,9	14.772,8	2.503,6
2 Pembayaran Pokok Utang Luar Negeri	-58.843,5	-63.377,1	-54.993,7	-35.453,4	-6.008,4
<i>Suspend</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
KELEBIHAN/KEKURANGAN PEMBIAYAAN (C + D)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
RUANG FISKAL (B - B.I.1 - B.I.5 - B.II)	409.287,1	483.676,0	481.708,2	537.300,1	596.298,3

Sumber: Bappenas, 2010



## Lampiran 6. Realisasi Penerimaan PBB Pedesaan dan Perkotaan Per Provinsi

### a. Realisasi Penerimaan PBB 2009 (miliar rupiah)

No	Jumlah per Provinsi	2008			2009		
		Pedesaan	Perkotaan	Jumlah	Pedesaan	Perkotaan	Jumlah
1	Provinsi NAD	3,72	15,17	18,89	4,40	13,07	17,48
2	Prov. Sumatera Utara	27,14	201,36	228,49	29,41	225,55	254,95
3	Prov. Sumatera Barat	9,56	36,01	45,56	8,50	37,97	46,47
4	Provinsi Riau	6,18	67,19	73,37	14,00	63,25	77,25
5	Prov. Kepulauan Riau	3,37	48,49	51,86	3,77	63,66	67,43
6	Provinsi Jambi	8,88	13,14	22,02	9,66	13,39	23,05
7	Prov. Sumsel	17,49	53,26	70,75	19,78	64,55	84,33
8	Prov. Bangka Belitung	2,68	10,95	13,63	2,83	11,14	13,97
9	Provinsi Bengkulu	2,25	3,18	5,43	2,15	4,60	6,76
10	Provinsi Lampung	16,75	37,77	54,53	18,44	38,51	56,95
11	Provinsi DKI Jakarta	-	1.982,23	1.982,23	-	2.195,53	2.195,53
12	Provinsi Jawa Barat	150,63	842,76	993,39	172,20	945,43	1.117,63
13	Provinsi Banten	34,56	387,04	421,60	41,51	464,66	506,17
14	Provinsi Jawa Tengah	211,23	301,18	512,41	240,39	358,66	599,05
15	Prov. D.I. Yogyakarta	15,36	74,21	89,58	17,07	83,46	100,53
16	Provinsi Jawa Timur	244,63	653,62	898,25	264,28	736,25	1.000,52
17	Prov. Kalbar	3,10	18,03	21,12	4,34	21,00	25,34
18	Prov. Kalteng	2,30	7,71	10,01	3,35	9,50	12,86
19	Prov. Kalsel	7,00	15,34	22,35	6,51	19,30	25,82
20	Prov. Kaltim	2,54	79,32	81,85	3,80	84,33	88,13
21	Prov. Sulawesi Utara	5,57	24,51	30,08	6,66	27,24	33,90
22	Provinsi Gorontalo	2,49	5,09	7,58	3,79	5,65	9,44
23	Prov.Sulawesi Tengah	8,05	6,53	14,58	8,42	7,87	16,29
24	Prov.Sulawesi Selatan	43,34	9,32	122,66	51,90	90,88	142,78
25	Prov.Sulawesi Barat	3,81	2,90	6,71	4,45	2,86	7,30
26	Prov.Sultra	8,83	6,07	14,90	9,38	7,24	16,62
27	Provinsi Bali	17,12	136,23	153,35	17,68	172,99	190,66
28	Provinsi NTB	10,77	16,66	27,43	13,13	18,49	31,62
29	Provinsi NTT	12,69	12,39	25,08	13,75	11,19	24,93
30	Provinsi Maluku	1,16	5,24	6,40	1,44	6,72	8,16
31	Provinsi Maluku Utara	1,88	3,96	5,83	2,97	4,03	7,00
32	Provinsi Papua	4,32	43,18	47,51	5,71	47,18	52,90
33	Provinsi Papua Barat	0,36	10,84	11,20	0,68	14,79	15,47
<b>TOTAL</b>		<b>889,73</b>	<b>5.200,88</b>	<b>6.090,62</b>	<b>1.006,35</b>	<b>5.870,95</b>	<b>6.877,30</b>

Sumber: Kementerian Keuangan (2010)



**b. Realisasi Penerimaan PBB Jabodetabek (miliar rupiah)**

Provinsi/Kabupaten/Kota	2008			2009		
	Pedesaan	Perkotaan	Total	Pedesaan	Perkotaan	Total
Provinsi DKI Jakarta	-	1.982,23	1.982,23	-	2.195,53	2.195,53
Provinsi Jawa Barat	150,63	842,76	993,39	172,20	945,43	1.117,63
Kab. Bekasi	-	138,18	138,18	-	151,01	151,01
Kab. Bogor	28,05	82,35	110,40	31,85	70,27	102,12
Kota Bekasi	-	88,70	88,70	-	102,94	102,94
Kota Bogor	-	40,03	40,03	-	48,40	48,40
Kota Depok	-	60,96	60,96	-	71,25	71,25
Provinsi Banten	34,56	387,04	421,60	41,51	464,66	506,17
Kab. Tangerang	22,40	158,06	180,46	20,60	207,00	227,60
Kota Tangerang	-	153,78	153,78	-	174,30	174,30
Prov. Jawa Tengah	211,23	301,18	512,41	240,39	358,66	599,05
Prov. D.I. Yogyakarta	15,36	74,21	89,58	17,07	83,46	100,53
Provinsi Jawa Timur	244,63	653,62	898,25	264,28	736,25	1.000,52
Total Jawa	656,41	4.241,04	4.897,45	735,44	4.784,00	5.519,44
<b>Total Nasional</b>	<b>889,73</b>	<b>5.200,88</b>	<b>6.090,62</b>	<b>1.006,35</b>	<b>5.870,95</b>	<b>6.877,30</b>

Sumber: Kementerian Keuangan (2010)



**Lampiran 7. Rencana Kegiatan Pusat dalam Rangka Peralihan PBB  
sebagai Pajak Pusat menjadi Pajak Daerah**

Rencana Kegiatan		Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Persiapan pengalihan PBB	Kelompok kerja	x				
	Strategi pengembangan	x				
	Kunjungan lapangan	x				
	Finalisasi strategi visi	x				
	Draft SKB	x				
	Menerbitkan SKB	x				
Pilihan kebijakan PBB untuk Pemda						
Keputusan kebijakan	Memutuskan struktur tarif pajak	x				
	Memutuskan NJOPTKP	x				
	Memutuskan pengurangan dan pembebasan		x			
Prosedur administrasi dan regulasi						
Prosedur administrasi transisi	Meninjau prosedur administrasi pajak	x				
	Menerbitkan manual administrasi pajak	x				
	Membangun kapasitas Pemda dalam manual administrasi	x	x			
Prosedur administrasi daerah	Menyiapkan regulasi daerah	x				
	Lokakarya stakeholder	x				
	Menerbitkan regulasi daerah	x				
	Menyiapkan regulasi daerah 2		x			
	Lokakarya stakeholder 2		x			
	Menerbitkan regulasi daerah 2		x			
	Menerbitkan manual administrasi pajak		x			
	Membangun kapasitas Pemda dalam adm daerah		x	x	x	
Kepatuhan pelaksanaan						
Pelaksanaan PBB	Menerima daftar tunggakan PBB	x				
	Mengembangkan strategi penegakan		x			
	Tindakan terhadap penunggakan		x	x		
	Memantau program kepatuhan		x	x		
Pemungutan dan kepatuhan pelaksanaan						
Pemungutan PBB dan penindakan	Menerbitkan SPPT dengan data terkini		x			
	Memungut pajak tahun 2011		x			
	Memantau pemungutan		x			
	Memperingatkan daftar tunggakan tahun 2011		x			
	Menindak penunggak PBB tahun 2011			x	x	
	Memantau program kepatuhan			x	x	
	Menerbitkan SPPT dengan data revisi			x		
	Memungut pajak tahun 2012			x		
	Memantau pemungutan			x		

	Memperingatkan daftar tunggakan tahun 2012			x		
	Menindak penunggak PBB tahun 2012				x	x
	Memantau program kepatuhan				x	x
	Menerbitkan SPPT dengan data revisi				x	
	Memungut pajak tahun 2013				x	
	Memantau pemungutan				x	
	Memperingatkan daftar tunggakan tahun 2013				x	
	Menindak penunggak PBB tahun 2013					x
	Memantau program kepatuhan					x
Pelayanan pelanggan (banding , keberatan, info)						
Pelayanan pelanggan PBB	Menerbitkan STTP pengganti		x	x	x	x
	Menangani keberatan		x	x	x	x
	Informasi wajib pajak/edukasi		x	x	x	x
Pemeliharaan dan pembaruan data						
Pemeliharaan data pajak	Pembangunan kapasitas data	x	x			
	Mengelola perubahan data		x	x	x	x
Pembaruan data pajak	Strategi pengembangan pembaruan		x			
	Melakukan kerja lapangan			x		
	Pembaruan data 1			x		
	Penggunaan data untuk pembaruan STTP				x	
	Kerja lapangan dan pembaruan data 2				x	
	Penggunaan data untuk pembaruan STTP					x
	Kerja lapangan dan pembaruan data 3					x
	Penggunaan data untuk pembaruan STTP					x
Penilaian						
Penilaian masal	Pembaruan ZNT		x			
	Pembaruan tabel harga bangunan		x			
	Melakukan analisis dampak		x			
	Strategi pengembangan		x			
	Pelaksanaan strategi			x	x	
	Indeks ZNT dan tabel setiap 3 tahun					
Penilaian individu	Indeks penilaian individu			x	x	x
Sistem komputer penunjang						
SISMIOP	Transfer aset dari KPP ke Pemda	x				
	Pelatihan penggunaan SISMIOP untuk Pemda	x				
	Pemeliharaan SISMIOP 5 tahun secara terpusat		x	x	x	x
	Meninjau penunjang SISMIOP					x
	Merancang strategi sistem penunjang					x
	Pelaksanaan strategi sistem penunjang					x

Sumber: Kementerian Keuangan (2010)

## Lampiran 8. Data Hasil Kuesioner

### a. Pairwise Comparison Level Pertama

1

Strategi kebijakan	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
Politik	1,00	9,00	9,00	1,00	1,00	1,00	0,33
Penilaian		1,00	7,00	0,33	0,33	1,00	1,00
Tarif			1,00	0,33	0,33	0,33	0,33
Pemungutan				1,00	0,33	0,33	1,00
Administrasi					1,00	1,00	1,00
Pengawasan						1,00	1,00
Sosialisasi							1,00

2

Strategi kebijakan	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
Politik	1,00	7,00	3,00	3,00	1,00	1,00	3,00
Penilaian		1,00	7,00	7,00	3,00	5,00	3,00
Tarif			1,00	0,11	0,14	0,20	3,00
Pemungutan				1,00	0,14	0,14	7,00
Administrasi					1,00	7,00	7,00
Pengawasan						1,00	7,00
Sosialisasi							1,00

3

Strategi kebijakan	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
Politik	1,00	3,00	1,00	1,00	5,00	5,00	1,00
Penilaian		1,00	3,00	3,00	5,00	1,00	1,00
Tarif			1,00	3,00	3,00	1,00	3,00
Pemungutan				1,00	1,00	0,33	0,33
Administrasi					1,00	0,33	1,00
Pengawasan						1,00	1,00
Sosialisasi							1,00

4

Strategi kebijakan	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
Politik	1,00	0,20	1,00	0,20	0,20	0,20	3,00
Penilaian		1,00	1,00	1,00	3,00	3,00	7,00
Tarif			1,00	1,00	0,20	0,20	1,00
Pemungutan				1,00	1,00	1,00	1,00
Administrasi					1,00	1,00	3,00
Pengawasan						1,00	3,00
Sosialisasi							1,00

5	<b>Strategi kebijakan</b>	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
	Politik	1,00	9,00	9,00	0,11	0,11	0,11	0,11
	Penilaian		1,00	9,00	9,00	9,00	9,00	9,00
	Tarif			1,00	9,00	9,00	9,00	9,00
	Pemungutan				1,00	0,11	0,11	9,00
	Administrasi					1,00	9,00	0,11
	Pengawasan						1,00	0,11
	Sosialisasi							1,00

6	<b>Strategi kebijakan</b>	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
	Politik	1,00	0,20	0,20	0,33	0,33	0,20	0,33
	Penilaian		1,00	3,00	3,00	1,00	1,00	3,00
	Tarif			1,00	3,00	0,33	0,33	0,33
	Pemungutan				1,00	3,00	0,33	3,00
	Administrasi					1,00	1,00	1,00
	Pengawasan						1,00	3,00
	Sosialisasi							1,00

7	<b>Strategi kebijakan</b>	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
	Politik	1,00	0,20	0,20	0,33	0,33	0,20	0,33
	Penilaian		1,00	3,00	3,00	1,00	1,00	3,00
	Tarif			1,00	3,00	0,33	0,33	0,33
	Pemungutan				1,00	3,00	0,33	3,00
	Administrasi					1,00	1,00	1,00
	Pengawasan						1,00	3,00
	Sosialisasi							1,00

8	<b>Strategi kebijakan</b>	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
	Politik	1,00	0,20	0,14	0,14	0,14	0,20	0,11
	Penilaian		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
	Tarif			1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
	Pemungutan				1,00	1,00	1,00	1,00
	Administrasi					1,00	1,00	1,00
	Pengawasan						1,00	1,00
	Sosialisasi							1,00

**b. Pairwise Comparison Level Kedua**

1. Variabel Kemampuan dan Kemauan Politik

1	<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
	Perat. Pelaksana	1,00	1,00
	Pendanaan		1,00

2	<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
	Perat. Pelaksana	1,00	7,00
	Pendanaan		1,00

3	<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
	Perat. Pelaksana	1,00	1,00
	Pendanaan		1,00

4	<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
	Perat. Pelaksana	1,00	5,00
	Pendanaan		1,00

5	<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
	Perat. Pelaksana	1,00	0,11
	Pendanaan		1,00

6	<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
	Perat. Pelaksana	1,00	7,00
	Pendanaan		1,00

7	<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
	Perat. Pelaksana	1,00	7,00
	Pendanaan		1,00

8	<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
	Perat. Pelaksana	1,00	7,00
	Pendanaan		1,00

## 2. Variabel Penilaian

1	<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
	Pendekatan	1,00	1,00
	Pelatihan SDM		1,00

2	<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
	Pendekatan	1,00	7,00
	Pelatihan SDM		1,00

3	<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
	Pendekatan	1,00	0,33
	Pelatihan SDM		1,00

4	<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
	Pendekatan	1,00	0,20
	Pelatihan SDM		1,00

5	<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
	Pendekatan	1,00	9,00
	Pelatihan SDM		1,00

6	<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
	Pendekatan	1,00	0,20
	Pelatihan SDM		1,00

7	<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
	Pendekatan	1,00	0,20
	Pelatihan SDM		1,00

8	<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
	Pendekatan	1,00	1,00
	Pelatihan SDM		1,00

## 3. Variabel Penetapan Tarif

1	Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
	Kemampuan membayar	1,00	5,00	7,00
	Tarif maksimal		1,00	0,20
	Pengaturan keberatan			1,00

2	Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
	Kemampuan membayar	1,00	7,00	7,00
	Tarif maksimal		1,00	0,20
	Pengaturan keberatan			1,00

3	Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
	Kemampuan membayar	1,00	5,00	1,00
	Tarif maksimal		1,00	0,33
	Pengaturan keberatan			1,00

4	Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
	Kemampuan membayar	1,00	3,00	1,00
	Tarif maksimal		1,00	1,00
	Pengaturan keberatan			1,00

5	Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
	Kemampuan membayar	1,00	0,11	9,00
	Tarif maksimal		1,00	9,00
	Pengaturan keberatan			1,00

6	Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
	Kemampuan membayar	1,00	7,00	1,00
	Tarif maksimal		1,00	0,33
	Pengaturan keberatan			1,00

7	Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
	Kemampuan membayar	1,00	7,00	3,00
	Tarif maksimal		1,00	0,33
	Pengaturan keberatan			1,00

8	Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
	Kemampuan membayar	1,00	7,00	3,00
	Tarif maksimal		1,00	0,33
	Pengaturan keberatan			1,00



## 4. Variabel Pemungutan

1	<b>Pemungutan</b>	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
	Penetapan pajak	1,00	9,00	9,00
	Kerjasama dgn bank		1,00	7,00
	Jemput bola			1,00

2	<b>Pemungutan</b>	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
	Penetapan pajak	1,00	9,00	9,00
	Kerjasama dgn bank		1,00	1,00
	Jemput bola			1,00

3	<b>Pemungutan</b>	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
	Penetapan pajak	1,00	3,00	0,33
	Kerjasama dgn bank		1,00	1,00
	Jemput bola			1,00

4	<b>Pemungutan</b>	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
	Penetapan pajak	1,00	3,00	0,20
	Kerjasama dgn bank		1,00	0,20
	Jemput bola			1,00

5	<b>Pemungutan</b>	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
	Penetapan pajak	1,00	9,00	9,00
	Kerjasama dgn bank		1,00	9,00
	Jemput bola			1,00

6	<b>Pemungutan</b>	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
	Penetapan pajak	1,00	0,20	0,33
	Kerjasama dgn bank		1,00	1,00
	Jemput bola			1,00

7	<b>Pemungutan</b>	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
	Penetapan pajak	1,00	3,00	0,33
	Kerjasama dgn bank		1,00	1,00
	Jemput bola			1,00

8	<b>Pemungutan</b>	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
	Penetapan pajak	1,00	0,14	0,11
	Kerjasama dgn bank		1,00	1,00
	Jemput bola			1,00

## 5. Variabel Kemampuan Administrasi

1	<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
	Pelatihan SDM	1,00	7,00	1,00
	Database pajak		1,00	1,00
	Pemeliharaan data			1,00

2	<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
	Pelatihan SDM	1,00	0,14	5,00
	Database pajak		1,00	7,00
	Pemeliharaan data			1,00

3	<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
	Pelatihan SDM	1,00	3,00	3,00
	Database pajak		1,00	1,00
	Pemeliharaan data			1,00

4	<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
	Pelatihan SDM	1,00	1,00	1,00
	Database pajak		1,00	1,00
	Pemeliharaan data			1,00

5	<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
	Pelatihan SDM	1,00	0,11	9,00
	Database pajak		1,00	0,11
	Pemeliharaan data			1,00

6	<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
	Pelatihan SDM	1,00	1,00	1,00
	Database pajak		1,00	1,00
	Pemeliharaan data			1,00

7	<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
	Pelatihan SDM	1,00	3,00	3,00
	Database pajak		1,00	3,00
	Pemeliharaan data			1,00

8	<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
	Pelatihan SDM	1,00	0,14	1,00
	Database pajak		1,00	1,00
	Pemeliharaan data			1,00

## 6. Variabel Pengawasan

1	<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
	Pengaturan sanksi	1,00	0,33
	Pelatihan Juru Sita		1,00

2	<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
	Pengaturan sanksi	1,00	5,00
	Pelatihan Juru Sita		1,00

3	<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
	Pengaturan sanksi	1,00	3,00
	Pelatihan Juru Sita		1,00

4	<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
	Pengaturan sanksi	1,00	0,14
	Pelatihan Juru Sita		1,00

5	<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
	Pengaturan sanksi	1,00	9,00
	Pelatihan Juru Sita		1,00

6	<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
	Pengaturan sanksi	1,00	0,20
	Pelatihan Juru Sita		1,00

7	<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
	Pengaturan sanksi	1,00	0,20
	Pelatihan Juru Sita		1,00

8	<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
	Pengaturan sanksi	1,00	7,00
	Pelatihan Juru Sita		1,00

**Lampiran 9. Penghitungan Nilai Konsistensi  
Level Satu Data Hasil Kuesioner**

**a. Matriks *Pairwise* Strategi Kebijakan Pemungutan PBB**

Strategi kebijakan	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi
Politik	1,000	1,133	1,042	0,425	0,453	0,416	0,503
Penilaian	0,882	1,000	3,232	2,209	1,846	1,846	2,534
Tarif	0,960	0,309	1,000	1,316	0,641	0,583	1,147
Pemungutan	2,355	0,453	0,760	1,000	0,683	0,344	1,926
Administrasi	2,209	0,542	1,560	1,463	1,000	1,463	1,112
Pengawasan	2,407	0,542	1,715	2,907	0,683	1,000	1,463
Sosialisasi	1,987	0,395	0,872	0,519	0,900	0,683	1,000

**b. Matriks *Pairwise x Pairwise***

Strategi kebijakan	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi	Jumlah baris	Normalisasi= Jumlah baris/Total
Politik	7,002	3,450	7,928	6,857	4,693	4,683	7,003	41,616	0,095
Penilaian	23,625	7,001	17,317	18,428	11,213	11,134	18,227	106,946	0,243
Tarif	10,390	3,418	6,999	6,950	4,617	4,310	7,660	44,344	0,101
Pemungutan	12,003	5,126	8,773	7,001	5,725	5,262	8,319	52,208	0,119
Administrasi	15,570	5,964	11,764	11,945	7,000	7,018	11,456	70,717	0,161
Pengawasan	18,200	6,606	12,240	12,050	7,858	7,000	13,836	77,790	0,177
Sosialisasi	10,014	4,404	8,061	7,205	4,809	4,925	7,000	46,418	0,105
Total								440,040	1,000

**c. Konsistensi Vektor**

Perkalian Normalisasi (sebagai baris) dan *Pairwise*

Strategi kebijakan	Politik	Penilaian	Tarif	Pemungutan	Administrasi	Pengawasan	Sosialisasi	Jumlah baris	Jumlah baris/ Normalisasi
Politik	0,095	0,275	0,105	0,050	0,073	0,074	0,053	0,672	7,664
Penilaian	0,083	0,243	0,326	0,262	0,297	0,326	0,267	1,537	7,425
Tarif	0,091	0,075	0,101	0,156	0,103	0,103	0,121	0,629	7,441
Pemungutan	0,223	0,110	0,077	0,119	0,110	0,061	0,203	0,699	7,601
Administrasi	0,209	0,132	0,157	0,174	0,161	0,259	0,117	1,091	7,517
Pengawasan	0,228	0,132	0,173	0,345	0,110	0,177	0,154	1,164	7,455
Sosialisasi	0,188	0,096	0,088	0,062	0,145	0,121	0,105	0,699	7,624
Rata-rata (Lambda)									7,532

**Lampiran 10. Matriks *Pairwise* dan Penghitungan Nilai Konsistensi Level Kedua Data Hasil Kuesioner**

1. Matriks *Pairwise* faktor yang tersusun dari dua variabel pendukung

a. Matriks *Pairwise* Faktor Kemampuan dan Kemauan Politik

<b>Politik</b>	Perat. Pelaksana	Pendanaan
Perat. Pelaksana	1	2,46
Pendanaan	0,41	1

b. Matriks *Pairwise* Faktor Penilaian

<b>Penilaian</b>	Pendekatan	Pelatihan SDM
Pendekatan	1	0,80
Pelatihan SDM	1,25	1

c. Matriks *Pairwise* Faktor Pengawasan

<b>Pengawasan</b>	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita
Pengaturan sanksi	1	1,08
Pelatihan Juru Sita	0,93	1

2. Penghitungan nilai konsistensi

i. Faktor Tarif

a. Matriks *Pairwise* Faktor Tarif

<b>Tarif</b>	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan
Kemampuan membayar	1	3,45	2,82
Tarif maksimal	0,29	1	0,51
Pengaturan keberatan	0,35	1,97	1

b. Matriks *Pairwise x Pairwise*

<b>Tarif</b>	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan	Jumlah baris	Normalisasi= Jumlah baris/Total
Kemampuan membayar	3	12,44	7,39	22,8288	0,6029
Tarif maksimal	0,76	3	1,83	5,5935	0,1477
Pengaturan keberatan	1,28	5,16	3	9,4406	0,2493
			Total	37,8629	1

## c. Konsistensi Vektor

Perkalian Normalisasi (sebagai baris) dan *Pairwise*

Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan	Jumlah baris	Jumlah baris/ Normalisasi
Kemampuan membayar	0,60	0,51	0,70	1,8149	3,0101
Tarif maksimal	0,17	0,15	0,13	0,4493	3,0411
Pengaturan keberatan	0,21	0,29	0,25	0,7541	3,0243
Rata-rata ( $\lambda$ )					3,0251

## ii. Faktor Pemungutan

a. Matriks *Pairwise* Faktor Pemungutan

Pemungutan	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola
Penetapan pajak	1	2,21	0,94
Kerjasama dgn bank	0,45	1	1,37
Jemput bola	1,07	0,73	1

b. Matriks *Pairwise x Pairwise*

Pemungutan	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola	Jumlah baris	Normalisasi= Jumlah baris/Total
Penetapan pajak	3	5,10	4,91	13,0023	0,4220
Kerjasama dgn bank	2,37	3	3,17	8,5398	0,2771
Jemput bola	2,46	3,81	3	9,2713	0,3009
Total				30,8134	1

## c. Konsistensi Vektor

Perkalian Normalisasi (sebagai baris) dan *Pairwise*

Pemungutan	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola	Jumlah baris	Jumlah baris/ Normalisasi
Penetapan pajak	0,42	0,61	0,28	1,3158	3,1183
Kerjasama dgn bank	0,19	0,28	0,41	0,8814	3,1802
Jemput bola	0,45	0,20	0,30	0,9526	3,1659
Rata-rata ( $\lambda$ )					3,1548

## iii. Faktor Administrasi

a. Matriks *Pairwise* Faktor Administrasi

<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data
Pelatihan SDM	1	0,78	2,12
Database pajak	1,28	1	1,11
Pemeliharaan data	0,47	0,90	1

b. Matriks *Pairwise x Pairwise*

<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data	Jumlah baris	Normalisasi= Jumlah baris/Total
Pelatihan SDM	3	3,47	5,11	11,5811	0,3881
Database pajak	3,08	3	4,92	11,0004	0,3686
Pemeliharaan data	2,09	2,17	3	7,2607	0,2433
			<b>Total</b>	<b>29,8421</b>	<b>1</b>

## c. Konsistensi Vektor

Perkalian Normalisasi (sebagai baris) dan *Pairwise*

<b>Administrasi</b>	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data	Jumlah baris	Jumlah baris/ Normalisasi
Pelatihan SDM	0,39	0,29	0,52	1,1924	3,0726
Database pajak	0,49	0,37	0,27	1,1340	3,0765
Pemeliharaan data	0,18	0,33	0,24	0,7581	3,1159
			<b>Rata-rata (<math>\lambda</math>)</b>		<b>3,0883</b>

### Lampiran 11. Matriks *Priority Vector* Level Kedua

#### a. Matriks *Priority Vector* Faktor Kemampuan dan Kemauan Politik

Politik	Perat. Pelaksana	Pendanaan	Jumlah
Perat. Pelaksana	0,711	0,711	1,422
Pendanaan	0,289	0,289	0,578
<b>Bobot Level kedua</b>	0,711	0,289	1

#### b. Matriks *Priority Vector* Faktor Penilaian

Penilaian	Pendekatan	Pelatihan SDM	Jumlah
Pendekatan	0,444	0,444	0,889
Pelatihan SDM	0,556	0,556	1,111
<b>Bobot Level kedua</b>	0,444	0,556	1

#### c. Matriks *Priority Vector* Faktor Penetapan Tarif

Tarif	Kemampuan membayar	Tarif maksimal	Pengaturan keberatan	Jumlah
Kemampuan membayar	0,608	0,537	0,651	1,797
Tarif maksimal	0,176	0,156	0,117	0,450
Pengaturan keberatan	0,216	0,307	0,231	0,754
<b>Bobot Level kedua</b>	0,599	0,150	0,251	1

#### d. Matriks *Priority Vector* Faktor Pemungutan

Pemungutan	Penetapan pajak	Kerjasama dgn bank	Jemput bola	Jumlah
Penetapan pajak	0,397	0,561	0,283	1,241
Kerjasama dgn bank	0,180	0,254	0,415	0,849
Jemput bola	0,423	0,185	0,302	0,910
<b>Bobot Level kedua</b>	0,414	0,283	0,303	1

#### e. Matriks *Priority Vector* Faktor Kemampuan Administrasi

Administrasi	Pelatihan SDM	Database pajak	Pemeliharaan data	Jumlah
Pelatihan SDM	0,300	1,696	1,650	3,646
Database pajak	0,707	1,235	1,202	3,144
Pemeliharaan data	0,691	1,887	1,208	3,786
<b>Bobot Level kedua</b>	0,386	0,367	0,248	1

#### f. Matriks *Priority Vector* Faktor Pengawasan

Pengawasan	Pengaturan sanksi	Pelatihan Juru Sita	Jumlah
Pengaturan sanksi	0,518	0,518	1,037
Pelatihan Juru Sita	0,482	0,482	0,963
<b>Bobot Level kedua</b>	0,518	0,482	1